

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2019 telah muncul peradangan virus, virus ini dinamakan “COVID- 19”. Virus ini awal kali timbul di Wuhan, Cina. Setelah itu menyebar secara kilat sampai negara-negara yang lain, termasuk Indonesia. Sampai kesimpulannya organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) tepat pada hari rabu, 11 Maret 2020 mengumumkan kalau COVID- 19 ini dinyatakan selaku pandemi. Menurut (Winarno, 2020, hlm. 3) Pandemi merupakan wabah yang menyebar ke segala dunia. Dengan kata lain, wabah ini jadi permasalahan bersama masyarakat dunia. Nama virus berasal dari 2019-nCoV (novel coronavirus) merupakan virus korona tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Pada biasanya, virus korona merupakan penyakit zoonosis alias penyakit yang ditularkan dari hewan. *World Health Organization* menganjurkan agar setiap orang menjauhi kontak "tanpa proteksi" dengan hewan, memasak daging serta telur dengan saksama, dan menjauhi kontak dekat dengan siapa juga yang menampilkan indikasi pilek ataupun flu.

Pada akhirnya 21 Oktober 2020 permasalahan di dunia yang sudah terinfeksi COVID-19 mencapai 40 juta (*World Health Organization, 2020*). Indonesia merupakan salah satu negeri yang terkena COVID-19. Virus ini telah tersebar di Indonesia semenjak bulan Maret kemudian sampai hari ini. Hingga dikala ini di Indonesia sudah menggapai permasalahan sebanyak 373 ribu permasalahan positif COVID- 19 (Gugus Tugas Percepatan COVID-19 Indonesia, 2020).

Pandemi Covid-19 ini sudah pengaruhi nyaris seluruh zona termasuk zona pembelajaran. Perihal ini pas pada 27 Agustus 2020 Direktur Eksekutif UNICEF berkata “ Pendidikan jarak jauh tidak terjalin untuk paling tidak 463 juta anak yang sekolahnya ditutup akibat COVID-19,” Henrietta Fore. Apalagi bagi laporan pada hari itu kalau sebanyak nyaris 1, 5 miliar anak yang hadapi akibat dari penutupan sekolah pada masa puncak karantina nasional dan bermacam daerah di dunia selaku upaya buat memutus tali penyebaran COVID-19. Hingga dari itu akibat penutupan

sekolah ini, sistem pembelajaran diubah, mulai dari jenjang TK (Taman Kanak-kanak) sampai perguruan tinggi.

Hingga dari itu secara tidak langsung, nyaris diseluruh belahan dunia pandemi covid-19 ini mengganti sistem pendidikan konvensional di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengandalkan teknologi. Perihal ini diperkuat komentar dari (Luthra & Mackenzie, 2020) yang mengemukakan terdapat 4 metode COVID- 19 ini mengganti metode mendidik generasi masa depan. Awal, proses pembelajaran secara global hendak silih tersambung. Kedua, mendefinisikan ulang kedudukan pendidik/guru. Ketiga, mengarahkan sebagian keahlian hidup yang diperlukan untuk masa depan nanti. Yang keempat, mengakses kedudukan teknologi lebih luas sebagai salah satu metode untuk mendukung pembelajaran.

Di Indonesia pesan edaran menimpa kebijakan sekolah dikala pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan serta Budaya juga membagikan syarat, ialah proses pendidikan dilaksanakan dari rumah untuk melakukan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring ataupun jarak jauh. Perihal ini tercantum dalam Departemen Pendidikan serta Kebudayaan (Kemendikbud) pesan edaran No 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan Pesan Edaran no 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penerapan Belajar Dari Rumah sepanjang darurat Covid- 19. Tetapi kenyataannya yang terjalin di lapangan banyak sekolah yang belum siap dalam mengalami perihal ini, memang jika berbicara kesiapan sebenarnya dari seluruh zona tidak terdapat yang siap dengan terdapatnya pandemi ini. Meski dengan keadaan tersebut, pembelajaran harus senantiasa berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran. Khususnya jenjang PAUD (Pembelajaran Anak Usia Dini) tujuan pendidikan ialah pertumbuhan serta perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, peran guru sangat berarti, guru wajib mempersiapkan strategi pendidikan yang berbeda dari umumnya.

Tantangan yang dialami dalam pendidikan jarak jauh (PJJ) ini, anak usia dini belum sanggup belajar mandiri dan belum menguasai metode memakai media

Noviarta Briliany, 2021

STRATEGI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jarak jauh lewat fitur teknologi. Oleh sebab itu, pembelajaran jarak jauh yang dicoba dari rumah wajib dengan pendampingan serta pengawasan orang dewasa (bapak ataupun ibu), kakak, serta lain sebagainya. Perihal ini bertujuan supaya pembelajaran bisa berjalan cocok rencana dan perkembangan serta pertumbuhan anak bisa tercapai secara maksimal meski lewat pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, karakteristik belajar anak usia dini dengan pendekatan bermain seperti yang tercantum Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2018, yakni Pembelajaran dalam PAUD dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berpusat pada anak dalam konteks bermain sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Hingga dari itu pendidikan jarak jauh (PJJ) ini mempunyai tantangan tertentu untuk para guru PAUD, guru harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk anak dengan konsep belajar sambil bermain dengan bantuan orang tua memakai media yang ada di dekat rumah.

Saat ini penelitian terkait strategi pembelajaran jarak jauh di PAUD selama era pandemi Covid-19 masih terus dilakukan baik untuk mengembangkan kemampuan anak, pengembangan media, serta strategi dari guru terkait. Seperti (Hewi & Asnawati, 2020) memperoleh pemahaman tentang strategi pendidik anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis pada anak, hasil penelitiannya bahwa strategi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan melibatkan orang tua pada stimulasi perkembangannya. Kemudian (Yuangga, 2020) meneliti pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19, memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran jarak jauh ini menggunakan strategi yang baik, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, (Suhendro, 2020) Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 yaitu mengkolaborasikan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring dan luring..

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19, khususnya di kota Bandung.

1.2. Rumusan masalah penelitian

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana tantangan guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?
- 1.2.2 Bagaimana strategi guru PAUD dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui tantangan dan strategi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Manfaat/signifikansi dari segi teori
Dapat menambah teori mengenai strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.
- 1.4.2 Manfaat/signifikansi dari segi kebijakan
Dapat menambah gambaran mengenai kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini yang menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh.
- 1.4.3 Manfaat/signifikansi dari segi praktik
Dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh, khususnya selama pandemi Covid-19.
- 1.4.4 Manfaat/signifikansi dari segi isu serta aksi sosial
Dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; dan e) Struktur Organisasi Skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan membahas mengenai a) Strategi Guru PAUD; b) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh; dan c) Strategi guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh; d) Tantangan guru PAUD pada masa pandemi Covid-19
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari a) Desain Penelitian; b) Partisipan dan Tempat Penelitian; c) Pengumpulan Data; d) Analisis Data; e) Isu Etik.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan.
- 1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.